

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian (*Research Approach*) merupakan suatu rencana atau prosedur penelitian secara terperinci. Dalam penelitian kali ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari fenomena sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2017, hlm. 4). Berg (2007, hlm.3). Selain itu, dikatakan pula bahwa penelitian kualitatif secara inheren merupakan suatu penelitian yang memiliki fokus perhatian dengan metodologi yang beragam (Brewer & Hunter, 1989; Nelson, Treichler, dan Grossberg, 1992).

Pandangan lainnya terkait penelitian kualitatif disampaikan oleh Denzin & Lincoln (2009, hlm. 2) bahwa penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik. Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Moleong (2010, hlm. 6) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll yang dilakukan secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan, Bogdan & Biklen (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 13) mengungkapkan bahwa sesungguhnya karakteristik dari penelitian kualitatif, yakni : (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah; (2) langsung ke sumber data dan peneliti merupakan instrumen kunci; (3) penelitian bersifat deskriptif tidak menekankan pada angka; (4) menekankan proses daripada *outcome*; dan (5) melakukan analisis data secara induktif dan menekankan pada makna.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif guna meneliti fenomena sosial dan mencari makna di dalamnya. Hal tersebut dilakukan dengan cara peneliti langsung mencari informasi ke sumber datanya dalam kondisi alamiah dengan menggunakan beragam metodologi. Oleh sebab itu, maka pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian kali ini. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat kampung Cikondang yang berkaitan dengan kecerdasan ekologis sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

3.2.2 Strategi Penelitian

Setiap penelitian pasti akan memerlukan suatu strategi untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Creswell (2017, hlm. 18) mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif setidaknya terdapat lima strategi yang dapat digunakan oleh peneliti, antara lain (1) penelitian naratif (*narrative research*); (2) riset fenomenologi; (3) *grounded theory*; (4) etnografi; dan (5) studi kasus. Adapun dalam penelitian kali ini strategi yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*case study*).

Creswell (2017, hlm. 19) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bertujuan agar peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, program, peristiwa, aktivitas, atau proses, atas satu individu bahkan lebih. Pandangan lain mengatakan bahwa studi kasus merupakan penyelidikan yang berfokus pada upaya menggambarkan, memahami, memprediksi individu/fenomena secara mendalam dan dalam konteks kehidupan yang nyata (Woodside, 2010; Yin, 2014). Dikatakan pula bahwa strategi studi kasus merupakan metode komprehensif yang menggabungkan berbagai sumber data agar dapat membantu peneliti memahami permasalahan secara mendalam dan kompleks dalam konteks kehidupan nyata. Sehingga tepat digunakan ketika peneliti ingin melihat dan mengeksplorasi hasil dari sebuah kasus, program, kegiatan atau pengalaman yang telah dilaksanakan (Stake, 2009; Morgan, Pullon, Macdonald, McKinlay, & Gray, 2017; Yin, 2014).

Dari beberapa pandangan tersebut, dapat diambil suatu benang merah bahwa strategi studi kasus merupakan suatu strategi penelitian yang mendalam dan

komprehensif dalam konteks kehidupan nyata dengan cara menggabungkan beberapa sumber data demi mendapatkan suatu informasi. Sehingga, peneliti mampu memahami, menggambarkan, menganalisis, dan menyajikan suatu kasus/kegiatan yang telah terlaksana. Strategi studi kasus menurut Lincoln dan Guba (dalam Mulyana, hlm. 201-202) memiliki beberapa keistimewaan sebagai berikut :

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (*everyday real-life*).
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan subjek atau informan.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi factual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*).
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas *transferabilitas*.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan fenomena dalam konteks tersebut.

Adapun kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana kecerdasan ekologis yang ada dalam masyarakat kampung Cikondang. Hal tersebut dikarenakan Masyarakat di Kampung Adat Cikondang telah lama menerapkan kearifan lokal dalam memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan hidup disekitarnya. Sesuai dengan cara berfikir dan tradisi-tradisi yang berlangsung pada zamannya. Berdasarkan keunikan dan kompleksnya kasus yang diangkat, maka dipilihlah penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus dalam penelitian kali ini. Hal tersebut dikarenakan melalui strategi studi kasus dimungkinkan untuk (1) menggabungkan berbagai sumber data untuk mendapatkan informasi; (2) melakukan penelitian secara mendalam dan komprehensif dalam konteks kehidupan nyata; (3) memahami, menggambarkan, dan menganalisis kegiatan/kasus yang telah terlaksana; dan (4) menyajikan pandangan subjek yang diteliti.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan atau subjek dalam konsep penelitian dapat dikatakan sebagai responden atau informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya (Idrus, 2009, hlm. 91). Adapun penelitian kali ini dalam menentukan subjek penelitiannya dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* sendiri dapat dikatakan sebagai suatu teknik pengambilan sampel atau penentuan subjek penelitian yang dilakukan dengan berkonsentrasi pada orang-orang tertentu yang oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan penelitian. Adapun hal yang patut dipertimbangkan oleh peneliti sebelum menentukan informan tersebut yakni (1) pengetahuan yang luas dari subjek; (2) pengalaman subjek yang berhubungan dengan penelitian; (3) ketersediaan atau kemudahan untuk menemui subjek; dan (4) kemauan subjek untuk memberikan informasi (Etikan, 2016; Sugiyono, 2015). Berdasarkan penjelasan di atas, maka subjek penelitian yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut :

- 1) Kuncen Bumi Adat Kampung Cikondang.
- 2) Ketua/Sesepuh Kampung Adat Cikondang.
- 3) Masyarakat Kampung Adat Cikondang.
- 4) Pemerintahan Desa Setempat.
- 5) Guru Mata Pelajaran IPS.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Adat Cikondang yang secara letak geografis berada di Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Desa Lamajang berbatasan dengan Desa Cikalong dan Desa Cipinang di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pulosari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tri baktimulya, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukamaju.

Jarak dari pusat Kota Bandung ke Desa Cikondang adalah 38 kilometer, sedangkan dari pusat Kecamatan Pangalengan adalah 11 kilometer.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam suatu proses penelitian. Hal tersebut dikarenakan mustahil peneliti dapat menghasilkan suatu temuan jika tidak ada data yang diperolehnya. Oleh karenanya, pada tahap ini tidak boleh terjadi kesalahan dan harus dilakukan sesuai dengan prosedur dan karakteristik dari penelitian kualitatif baik dalam aspek teknik maupun instrument yang digunakan. Sebab, kesalahan ataupun ketidaktepatan dalam pengumpulan data akan berdampak fatal, yakni berupa data yang dihasilkan tidak kredibel.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Creswell (2017, hlm. 253) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai suatu usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha protokol untuk merekam/mencatat informasi. Walaupun Lofland & Lofland (1984, hlm. 47) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Namun, sebagaimana telah dikatakan sebelumnya bahwa dalam penelitian kualitatif khususnya dengan strategi studi kasus tidak hanya menggunakan satu sumber data saja, melainkan dimungkinkan untuk menggunakan beragam sumber data lainnya sebagai data tambahan.

Denzin & Lincoln (2009, hlm.3) mengemukakan bahwa penggunaan sumber data yang beragam atau triangulasi mencerminkan suatu upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang dikaji. Oleh karenanya, dalam penelitian ini digunakan pula teknik yang beragam untuk pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Creswell (2017, hlm. 254) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati

perilaku dan aktivitas partisipan langsung di lokasi penelitian. Pandangan lainnya mengemukakan bahwa observasi merupakan aktivitas pengumpulan data dengan bantuan instrumen dan melibatkan seluruh kemampuan panca indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan fakta peristiwa empiris dalam konteks kejadian natural serta mengikuti alur alami kehidupan yang diamati (Hasanah, 2016; Morris, 1973). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku maupun aktivitas partisipan dengan bantuan instrumen dan melibatkan seluruh panca indera yang dimiliki.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati perilaku masyarakat adat kampung Cikondang. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen yang berfungsi sebagai panduan dan demi memudahkan peneliti dalam menentukan apa saja yang harus di amati ketika berada di lapangan. Sesungguhnya dalam teknik pengumpulan data observasi terdapat empat tipe pengamat yang dapat dipilih, yakni (1) partisipan penuh (*complete participation*); (2) partisipan sebagai pengamat (*participant as observer*); (3) pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*); atau (4) pengamat penuh (*complete observer*) (Adler & Adler, 2009; Creswell, 2017).

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih tipe pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*). Dimana Hasanah (2016) mengatakan bahwa peran *observer* dalam tipe pengamat sebagai partisipan berarti masuk ke dalam kelompok dan secara terbuka menyatakan identitas diri sebagai pengamat. Aktivitas observasi terhadap subjek penelitian dilakukan dalam periode waktu yang pendek. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat adat Cikondang tidak merasa terganggu dan mengetahui mengapa peneliti mengamati aktivitas mereka. Selain itu, Creswell (2017, hlm. 255) setidaknya mengatakan bahwa kelebihan dari pengamat sebagai partisipan yakni peneliti dapat langsung melakukan perekaman ketika ada informasi yang muncul. Namun, kekurangannya adalah peneliti sangat mungkin tidak dapat melaporkan hasil yang bersifat privat.

2. Wawancara

Creswell (2017, hlm. 254) mengemukakan bahwa dalam wawancara peneliti dapat melakukannya face to face (wawancara tatap muka) dengan partisipan, mewawancarai mereka melalui telepon, atau terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu). Adapun dalam penelitian kali ini peneliti memilih untuk melakukan wawancara tatap muka dengan partisipan yang sebelumnya telah ditentukan. Dimana dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan dan jawaban dari partisipan tersebut yang nantinya dijadikan sebuah data dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan lokasinya di rumah masing-masing, dan peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu : 1. Kuncen 2. Ketua adat 3. Pinisepuh adat 4. Ketua RT 5. Ketua RW 6. Ketua RW 7. Aparat desa (sekdes) 8. Aparat desa 9. Masyarakat 10. Masyarakat.

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur (*Semi-structured Interview*). Dimana Mikkelsen (2011, hlm. 114)

mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur (*Semi-structured Interview*) merupakan suatu teknik wawancara dengan pertanyaan yang diajukan sesuai daftar yang fleksibel. Artinya bahwa hanya beberapa pertanyaan dan topik saja yang telah ditentukan. Sedangkan, sebagian lagi berkembang sesuai situasi dan kondisi ketika berlangsungnya wawancara.

Oleh karenanya, sebelum melakukan wawancara kepada partisipan, peneliti terlebih dahulu menyusun suatu pedoman wawancara dengan maksud untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk antisipasi, sebab ketika peneliti berada di lokasi penelitian khususnya ketika melakukan wawancara, bukan tidak mungkin peneliti mengalami kesulitan dalam melontarkan pertanyaan yang seharusnya ditanyakan. Walaupun demikian, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* dapat mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang telah dirumuskan pun tidak perlu dipertanyakan secara berurutan, dan dalam pemilihan kata-katanya pun tidak selalu baku karena disesuaikan dengan informan. Hal tersebut dilakukan demi mempermudah peneliti dalam berinteraksi dengan para partisipan.

3. Studi Dokumentasi

Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini oleh peneliti dijadikan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dimana data yang diperoleh melalui teknik studi dokumentasi tersebut dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk memperkuat hasil yang didapatkan dari wawancara dan juga observasi. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih kredibel.

Sugiyono (2015, hlm. 329) mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka maupun gambar yang dapat mendukung laporan penelitian. Adapun dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data-data atau informasi terkait dengan masyarakat adat Cikondang khususnya dalam aspek karakter peduli lingkungan. Selain itu, dokumen yang diperlukan berupa data desa peneliti dapatkan dari tokoh pemerintahan Desa. Sehingga, data-data tersebut dapat menjadi pelengkap data yang sebelumnya telah peneliti dapatkan melalui penggunaan teknik wawancara dan observasi.

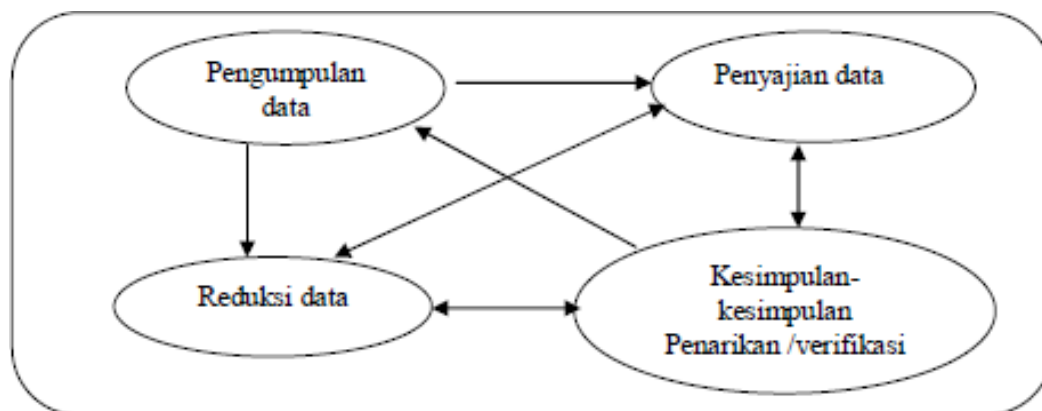
3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang tidak dapat dilepaskan dari suatu penelitian. Dimana analisis data merupakan suatu proses sistematis untuk mencari dan menyusun apa yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data. Sehingga, dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang dikumpulkan dan dapat menyajikan apa yang telah ditemukan tersebut (Bogdan & Biklen, 2007; Sugiyono, 2015). Secara sederhana analisis data ini dapat dikatakan sebagai suatu proses pengolahan data agar dapat dihasilkan suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Analisis data dalam suatu penelitian kualitatif pada dasarnya berbeda dengan analisis data pada penelitian kuantitatif. Jika dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data, maka dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Sebagaimana yang disampaikan Creswell (2017, hlm. 260) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari proses

penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data bahkan sampai penulisan temuan penelitian.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *analysis interactive* dari Miles & Huberman. Dimana Miles & Huberman (1994, hlm. 12) mengemukakan bahwa terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam proses penelitian kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi. Gunawan (2013, hlm. 212) mengemukakan bahwa berdasarkan *analysis interactive* tersebut kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi menjadi suatu upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus.



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles, Huberman & Saldana (2014, hlm. 14)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari suatu pola dalam data. Kegiatan tersebut peneliti lakukan sebab tidak semua informasi dapat digunakan dalam penelitian ini. Sehingga, perlu dilakukannya pemisahan data dengan memfokuskan pada data yang diperlukan dan mengabaikan data-data lainnya. Hal tersebut bertujuan agar pengumpulan dan pengolahan data dalam lebih fokus dan jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan yang dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Penyajian data tersebut bertujuan agar data yang telah di reduksi

dapat terorganisir dan tersusun dalam suatu pola, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami dan memudahkan dalam proses pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini bentuk penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, bagan, dan hubungan antar data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap ketiga yang perlu dilakukan dalam proses analisis data ini. Tahap ini merupakan suatu proses menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan telah disajikan. Sehingga, dihasilkan suatu kesimpulan penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan awal masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti kuat yang valid serta konsisten saat proses pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.